

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme dalam pendekatan kualitatif. Berbeda dengan positivisme yang menekankan objektivitas, paradigma ini lebih berfokus pada konsep falsifikasi, yaitu kemampuan untuk menguji dan menolak hipotesis melalui pengumpulan data empiris. Peneliti diharuskan untuk mempertanyakan dan menguji semua asumsi serta menolak teori yang tidak dapat diuji atau dibuktikan. Paradigma ini menekankan pentingnya data empiris yang diperoleh melalui observasi, pengukuran, dan eksperimen. Oleh karena itu, peneliti harus memperoleh data yang valid dan dapat diandalkan melalui pengumpulan data yang sistematis dan objektif. (Rukajat, 2018).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang artinya penelitian ini bertujuan untuk memahami peristiwa atau subjek yang terjadi secara holistic, termasuk perilaku, motivasi, perilaku dan lain-lain, berdasar pada kalimat dan deskripsi linguistic dengan menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2017). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Abdussamad, 2021)), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menciptakan data deskriptif dari orang-orang melalui kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati.

Dalam metode kualitatif, peneliti memiliki kemampuan untuk menafsirkan dan menjelaskan suatu fenomena secara menyeluruh melalui kata-kata dan gambar, tanpa perlu terpaku pada penggunaan data numeric atau angka (Rujakat, 2018).

Dalam penelitian ini memanfaatkan analisis isi dalam kehidupan sehari-hari dalam film "*Why Do You Love Me*". Analisis isi merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki dan menguraikan konten dari berbagai media, seperti teks, gambar, atau suara. Tujuan utama dari analisis isi adalah untuk mengekstrak makna yang terkandung dalam suatu teks atau media,

serta mengidentifikasi pola dan tema yang muncul selama analisis. Proses analisis isi terdiri dari tiga tahapan, yakni persiapan data, pengkodean, dan analisis.

Pada tahap persiapan data, peneliti harus memilih sampel dan mendefinisikan unit analisis yang akan digunakan. Pengkodean dilaksanakan dengan mengidentifikasi tema dan kategori yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Sedangkan pada tahap analisis, temuan dari pengkodean diintegrasikan ke dalam tema dan kategori yang lebih luas (Rukajat, 2018).

3.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi, hal ini untuk mengambil dan menganalisis isi media dengan fenomena sosial dan realitas yang ada dalam film "*Why Do You Love Me*". Pengambilan metode penelitian kualitatif untuk dapat memahami realitas secara mendalam dengan mengumpulkan data-data berbentuk gambar atau kata-kata. Metode ini berasal dari pemahaman bahwa realitas sosial itu kompleks dan memiliki keunikan tertentu, sehingga diperlukan suatu pendekatan yang lebih mendalam dan menyeluruh untuk memahaminya.

Menurut Krippendorff, analisis isi merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengamati dan menganalisis isi atau pesan yang terdapat dalam suatu teks. Tujuan utama dari analisis isi adalah untuk mengenali dan mengurai pola atau tema khusus yang muncul dalam teks tersebut. Metode ini mencakup penelitian terhadap pesan-pesan dalam konteks sosial, menggunakan berbagai pendekatan seperti metode statistik dan kualitatif (Krippendorff, 2018).

Analisis isi adalah metode penelitian kualitatif yang membantu memahami proses analisis pesan atau konten yang terkandung dalam teks, baik tertulis maupun lisan. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengukur variabel yang terkandung dalam pesan. Proses analisis isi terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur, dimulai dengan menetapkan tujuan dan pertanyaan penelitian, menentukan topik penelitian, dan kemudian mengukur variabel yang terkandung dalam pesan (Neuendorf, 2017).

3.3 Unit Analisis

Fokus utama dari penelitian ini adalah unit analisis, yang merupakan kunci yang mendasari objek yang diteliti secara terus menerus, serta mendapatkan kesamaan antara unit tersebut dengan rumusan penelitian (Rabbani, 2020). Unit analisis dalam penelitian ini menggunakan potongan gambar adegan yang menampilkan teks dan visual yang menggambarkan nilai persahabatan dalam film *Why Do You Love Me*. Terdapat 73 *scene* didalam film tersebut dan terdapat 27 *scene* yang mengandung nilai-nilai persahabatan. Pemelihan *scene* itu berdasar karena bisa dilihat secara visual tentang nilai persahabatannya dan sesuai dengan definisinya. Dalam tabel unit analisis, terdapat kolom untuk visual, narasi atau teks, durasi, kategori, dan keterangan. Bagian keterangan akan menjelaskan indikator nilai persahabatan sesuai dengan kategori yang didasarkan pada konsep utama penelitian ini (De Vries dalam Fuziah 2014:85).

Tabel 3.1 Unit Analisis

No	Visual	Narasi	Durasi	Kategori	Indikator	Keterangan
1		Miko : “eh ini dia rambut nya panjang apa pendek?” Danton : “Panjang” Miko : “lurus apa keriting?” Danton: “Gelombang sih” Miko : “ee.. kulit nya putih ayu apa item manis?” Danton: “putih ayu..” Miko: “ini berarti tipe lu ton” Danton: “(Tersenyum senang)”	04.20 – 04.42	<i>Friendship</i> <i>Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)	Pemberi dukungan emosional	Dalam scene ini, danton sedang memperhatikan wanita yang sedang mendongeng, karena danton sendiri suka dengan perempuan itu. Miko yang mengatakan “ini tipe lu banget ton” dengan respon Danton tersenyum senang, mengindikasikan dukungan emosional pada persahabatan dan bentuk intimasi pertemanan yang sudah mereka lalui bersama.

2



Baskara : “Gua ga mau jadi pecundang seumur hidup gua”

Danton : “Lu kenapa bas?”

Baskara : “tuh lu baca, belakang lu”

Miko : “baca apa sih?”

Danton : “para pengecut mati berkali-kali, sebelum kemarian mereka yang sesungguhnya”

Baskara : “gua ga mau mati sebagai pengecut”

Danton : “ Mm.. maksudnya??”

Baskara: “tuh lu baca lagi”

Danton :
“bertindak belum tentu berhasil, tidak berani bertindak sudah pasti gagal”

Baskara: “ini saat nya kita bertindak”

Danton :”bertindak apa si bas? Ini sumpah omongan lu dari tadi absurd banget”

Baskara :”lu berdua mau mati perjaka?”

Seumur hidup lu?”

Miko :” mwhehe, emang lu udah engga bas?”

Baskara: “ Samaa, makanya kita harus bertindak”

Danton :”yaa.. kalo ga salah si urutan nya punya pacar dulu ya”

Baskara :”iya betul. Tapi

05.11 -
07.13

Shared and Communal (berbagi dan berkumpul)

Partisipasi dalam kegiatan bersama

Didalam adegan ini, Baskara, Danton, dan Miko sedang berkumpul dan berdiskusi tentang keinginan Baskara yang ingin memenuhi hasrat seksualnya untuk pergi ke gang dolly surabaya dengan mengajak Danton dan Miko agar ikut ke trip ini. Hal ini mengindikasikan nilai persahabatan yaitu berkumpul dan berdiskusi serta menjadikan mereka bertiga mempunyai tujuan yang sama yaitu agar tidak mati dalam kondisi perjaka. Pada diskusi ini juga, menjadi awal cerita yang akan terjadi di sepanjang film tersebut.

kapan terakhir kali lu punya pacar?”

Danton: “Smp??”

Baskara :”sebelum lu kena tumor otak lu itu kan?”

Danton:

“(mengangguk saja)”

Baskara :” emang ada sekarang yang mau sama lu?”

Miko: “harusnya ada”

Baskara :”harusnya.. kenyataannya? Udahlah kita langsung ke intinya aja”

Miko: “ini langsung ke intinya maksudnya gimana bas?”

Baskara :”kita langsung ke gang Dolly”

Danton: “hah apa?”

Baskara :”
GANG
DOLLY”

Danron: “ Gang dolly surabaya?”

Baskara :
“iyaah”

Miko: “itu gang apa sih?”

Danton :
“ehmm.. itu tempat prostitusi paling besar se Asia tenggara”

Baskara :”
yess..”

Miko: “emang di Jakarta ga ada gang dolly dollyan gitu?”

Baskara :”adaa tapi mereka ga mau ngelayanin orang orang kayak kita”

Miko:”bukanya di Jakarta kalo punya duit bisa apa aja?”

Baskara: “Ga ada Mikoo! Gua

3		<p>udah riset.” Baskara: “Mereka punya treatment khusus buat kita”</p>	<p>Danton : 33.33-34.11 “Udahlah bas, biar miko bisa nikmatin perjalanan juga..” Baskara :”nikmatin pake apa? Orang dia ga bisa liat” Miko: “wahh, lu ngecengin gua ya bas? Wah biar gua buta gini.. pendengaran dan penciuman gua masih aman bas. Udah Nding lanjutinn!” (Dengan nada bercanda dan ekspresi senyum-senyum). (Mereka semua melakukan foto foto di dalam mobil dengan polaroid milik Danton)</p>	<p><i>Socialbility Element</i> (elemen sosial)</p>	<p>Melakukan kesenangan bersana</p>	<p>Dalam adegan ini, terjadi konflik bahwa perjalanan ini tidak langsung ke Surabaya, melainkan ke Bandung agar trip ini tidak membosankan. Hal ini, tidak disetujui oleh Baskara karena merasa buang-buang waktu. Akan tetapi, Danton dan Miko tidak setuju dan akhirnya memutuskan untuk berjalanan dulu dan trip akan berakhir di Surabaya. Hal itu, membuat mereka untuk berkreasi bersama-sama. Dengan itu, mendindikasikan nilai persahabatan bahwa teman atau sahabat adalah tempat untuk bersenang-senang dan berekreasi bersama.</p> <p>Pada adegan ini, sempat ketakutan karena tau bahwa Endang ternyata pembunuh dan Endang memberi tahu kalau “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan</p>
4		<p>Endang : “ Ga bisa ga bisa. Ini harus ada yang di lurusin ini. Emang kalian tok tah yang punya rahasia? Saya ya punya rahasia. Karena saya sebenarnya pembunuh” Baskara: “pfft HAHHAHAHA ndang ndang lucu banget dah”</p>	<p>46.15 - 48.13</p>	<p>Kualitas Persahabatan</p>	<p>Perilaku prososial</p>	<p>Pada adegan ini, sempat ketakutan karena tau bahwa Endang ternyata pembunuh dan Endang memberi tahu kalau “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan</p>

(Sekita Baskara berhenti tertawa saat melihat ekspresi Danton dan Endang berkspresi muka serius)

Endang :
“Seharusnya, sebelum menerima saya sebagai perawat itu, cari tau dulu yang bener, saya ini siapa”
(sambil menunjukan koran dengan gambar Endang saat di penjara)

Danton :”
bas..dia serius bas..”

Endang: “Saya ini baru keluar penjara seminggu yang lalu, dituduh pasien saya sendiri. Dan sekarang, kalian pasien saya berikutnya.”

(Semua pun berteriak ketakutan)

Baskara yang di tutup matanya oleh Endang mengatakan

Baskara :
“ndang udahh ndangg, ndang ndang gua lakuin apa aja ndang asal jangan bunuh gua ndangg!!”

Endang :
“diemm!! Wong sebentar lagi nasib mu yo sama karo konco konco mu. Ojo nesu nesu yo, maki maki aku wes!

(Ternyata kejadian ini

sekarang, kalian pasien saya berikutnya.”. Akan tetapi, hal ini hanya akal-akalan si Danton untuk berkreasi ke tempat makan siang selanjutnya. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya sahabat bisa menghibur dikala sahabatnya kecewa dalam kondisi apapun.

hanya lah prank yang sudah di rencanakan oleh Danton, Miko dan Endang untuk pergi ke tempat makan siang selanjutnya)

Sumber: Olahan peneliti

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara seperti melakukan wawancara, observasi, angket, dan dokumentasi (Sugiyono, 2018). Akan tetapi pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dari film “*Why Do You Love Me*” dengan cara di *screenshot*. Adapun proses pengumpulan data, peneliti membagi menjadi dua sumber, yaitu;

1. ● Data Primer

Data primer adalah data informasi yang dikumpulkan secara langsung, termasuk berbagai dokumen yang mempunyai keterkaitan terhadap penelitian. Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu data dokumentasi. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data dokumentasi adalah cara mengambil informasi dengan menggunakan buku, arsip, gambar, dan dokumen yang berisi informasi untuk mendukung laporan penelitian. Pengumpulan data dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan *screenshot* beberapa *scene* yang mengandung nilai-nilai atau elemen persahabatan pada film “*Why Do You Love Me*”

2. Data Sekunder

Data Sekunder menurut (Bungin, 2017) adalah data yang diambil melalui sumber kedua yang dibutuhkan untuk survey. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu studi pustaka yang terdiri dari buku, jurnal, dan artikel yang dianggap kredibel dan bisa membantu atau mendukung penelitian.

3.5 Metode Pengujian Data

Pengujian data bertujuan untuk menegaskan kebenaran data yang telah terkumpul melalui proses verifikasi data. Moeleong (dalam Octaviani, Sutriani, 2019) mengidentifikasi empat jenis kriteria yang digunakan untuk memverifikasi data penelitian, antara lain:

1. **Kepercayaan (*Credibility*)**

Peneliti melakukan pengujian kepercayaan atau kredibilitas pada hasil penelitiannya untuk memastikan bahwa hasil tersebut dapat dipercaya dan dianggap sebagai penelitian ilmiah yang valid. Pengujian ini mencakup pengamatan yang teratur untuk memverifikasi kesesuaian temuan dengan tujuan penelitian, penggunaan triangulasi data, serta diskusi dengan pihak-pihak yang dapat memberikan perspektif tambahan (Octaviani & Sutriani, 2019).

2. **Keteralihan (*Transferability*)**

Dalam konteks penelitian kualitatif, transferability adalah suatu bentuk uji validitas eksternal yang bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang serupa dengan yang diamati. Untuk mencapai hal ini, penting bagi peneliti untuk menyajikan data penelitian secara sistematis dan menyeluruh sehingga orang lain dapat memahami penelitian tersebut dan menilai apakah hasilnya dapat relevan dalam konteks yang berbeda, termasuk tempat, waktu, dan situasi yang berbeda (Octaviani & Sutriani, 2019).

3. **Ketergantungan (*Dependability*)**

Pengujian dependabilitas, sering juga disebut sebagai uji ketergantungan, melibatkan pemeriksaan menyeluruh terhadap semua tahapan penelitian, dari tahap awal hingga pengumpulan data. Proses dependabilitas ini dilakukan oleh peneliti dan pembimbing selama pelaksanaan penelitian. Mereka melakukan audit terhadap setiap tahap penelitian untuk memastikan keandalan hasil penelitian yang dihasilkan (Octaviani & Sutriani, 2019).

4. **Kepastian (*Confirmability*)**

Confirmability dievaluasi dengan memeriksa tingkat objektivitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini mencoba untuk memverifikasi temuan penelitian sebelumnya dan memastikan bahwa standar konfirmasi terpenuhi. Keberhasilan penelitian ditentukan oleh kesesuaian hasil dengan temuan yang telah disetujui oleh pihak yang terlibat dalam proses penelitian sebelumnya (Octaviani & Sutriani, 2019).

Dalam penelitian ini, metode pengujian data yang akan digunakan adalah Confirmability atau kepastian. Metode ini melibatkan penggunaan koder untuk mengevaluasi data yang telah dikodekan dalam bentuk lembar kode atau coding sheet. Koder yang terlibat dalam penelitian harus memenuhi persyaratan atau kriteria tertentu, termasuk menonton film *Why Do You Love Me* dan memahami nilai-nilai persahabatan yang terkandung di dalamnya. Peneliti akan bertindak sebagai koder 1, sementara Rafli Goenito Diwanggoro, S.I. Kom. yang telah menonton film dan pernah melakukan metode penelitian yang sama, akan bertindak sebagai koder 2. Kedua koder ini akan menggunakan coding sheet yang telah disiapkan untuk melakukan pengisian data.

3.5.1 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa reliabel setiap koder. Peneliti akan membandingkan hasil koding koder 1 dan 2 untuk mengetahui apakah kedua koder memiliki kesamaan dan perbedaan. Perhitungan realibitas akan menggunakan formula Holsti pada penelitian ini, formula Holsti sebagai berikut.

$$CR = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR : Coefficient Realibility (Realibilitas antar-koder)

M : Jumlah koding yang sama (Disetujui oleh semua koder)

N1 : Jumlah koding koder 1

N2: Jumlah koding koder 2

Merupakan jumlah koding yang sama yang disetujui oleh semua koder, N1 adalah jumlah hasil koding dari koder 1, dan N2 adalah jumlah hasil dari koder 2. Peringkat reliabilitas berkisar antara 0 dan 1; angka 0 menunjukkan bahwa koder tidak menerima persetujuan yang seutuhnya, dan angka 1 menunjukkan bahwa hasil koding lebih akurat atau semakin tinggi realibilitasnya (Ananda, 2017). Berdasarkan formula Holsti, minimal derajat realibilitas yang dihasilkan dari koding sebesar 0,7 atau 70%. Jika realibilitas berada di atas 0,7 atau 70%, maka mengindikasikan bahwa alat ukur tersebut tergolong *reliable* (Eriyanto, dalam Ananda, 2017).

Table 3.2 Hasil Pengujian Realibilitas

No	Kategori	Indikator	N1	N2	Uji Realibilitas	Persentase
1	<i>Friendship Affective</i> (Kasih sayang dalam persahabatan)	Pengungkapan diri	4	4	$\frac{2 \times 4}{4 + 4}$	100%
		Intimasi	4	4	$\frac{5 \times 4}{4 + 4}$	100%
		Apresiasi dan Perhatian	5	5	$\frac{2 \times 5}{5 + 5}$	100%
		Pemberi dukungan emosional dan empati	3	3	$\frac{2 \times 3}{3 + 3}$	100%
2	<i>Shared and Communal</i> (Berbagi dan berkumpul)	Partisipasi dalam kegiatan bersama	10	10	$\frac{2 \times 10}{10 + 10}$	100%
		Mempunyai kesamaan yang sama	-	-	-	-
		Memberikan dan menerima bantuan	2	2	$\frac{2 \times 2}{2 + 2}$	100%
3	<i>Socialbility element</i> (Elemen sosial)	Sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama	8	8	$\frac{2 \times 8}{8 + 8}$	100%
4	Kualitas Persahabatan	Tingginya perilaku prososial, Keintiman, dan Rendahnya tingkat konflik atau persaingan	1	1	$\frac{2 \times 1}{1 + 1}$	100%

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel pengujian diatas, nilai persahabatan yang dimana telah dilakukan pengujian, dapat disimpulkan bahwa 37 indikator dari empat nilai persahabatan telah terbukti *reliable* dan dapat digunakan sebagai alat ukur. Terdapat 37 indikator memiliki hasil akhir yang memenuhi syarat minimum yang ditetapkan yaitu 0,7 atau 70%. Dalam kategori *friendship affective* terdapat 4 indikator yang *reliable*, Indikator pengungkapan diri mencapai hasil 1 atau 100%,

indikator intimasi mencapai 1 atau 100%, indikator apresiasi dan perhatian mencapai hasil 1 atau 100%, dan indikator pemberi dukungan emosional dan empati mencapai hasil 1 atau 100%. Selanjutnya kategori *shared and communal* terdapat 2 indikator, pertama indikator partisipasi dalam kegiatan bersama mencapai hasil 1 atau 100% dan indikator memberikan & menerima bantuan mencapai 1 atau 100%. Selanjutnya pada aspek *Socialbility element* terdapat 1 indikator yaitu indikator sahabat sumber yang menghibur, Melakukan kesenangan bersama dan, kegiatan rekreasi bersama mencapai 1 atau 100%. Terakhir dalam nilai kualitas persahabatan terdapat satu indikator yaitu tingginya perilaku prososial, keintiman, dan rendahnya tingkat konflik atau persaingan yang mendapatkan hasil 1 atau 100%.

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa analisis data adalah proses yang dilakukan oleh para peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang hasil penelitian mereka dari data yang mereka kumpulkan. Dalam penelitian analisis isi kualitatif, proses ini digunakan dalam pendekatan induktif, di mana kategori dan pola penelitian didasarkan pada data yang telah dikumpulkan, bukan telah ditentukan sebelumnya (Dalam Octaviani & Sutriani, 2019).

Analisis data dalam penelitian ini sangat bergantung pada teknik koding sebagai metode utamanya. Peneliti akan menyusun coding sheet untuk memetakan adegan-adegan yang menggambarkan nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me*. Proses analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan reduksi data, display data, dan verifikasi data (Octaviani & Sutriani, 2019).

1. Reduksi Data

Pada tahap pertama, analisis data dimulai dengan menyaring data yang relevan dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Fokus utama akan diberikan pada potongan adegan dalam "*Why Do You Love Me*" yang

mencerminkan nilai persahabatan, sambil juga mencari data sekunder yang mendukung data primer tersebut.

2. **Display Data**

Langkah berikutnya adalah mengamati data yang telah disusun berdasarkan kategori-kategori tertentu. Data akan disusun dalam format koding yang sistematis, dengan beberapa kategori dan subkategori yang akan ditentukan oleh peneliti.

3. **Verifikasi Data**

Tahap terakhir adalah melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian yang telah diuji. Proses ini akan menghasilkan inti dari temuan penelitian, yang mungkin mencakup perbedaan, kesamaan, perbandingan, dan sebagainya, yang akan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Verifikasi data bertujuan untuk menyesuaikan hasil temuan dengan konsep dan kerangka berpikir serta memastikan objektivitasnya.

3.7 **Keterbatasan Penelitian**

Tentunya penelitian tidak luput dari kekurangan ataupun keterbatasan saat proses penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat keterbatasan penelitian yaitu, penelitian ini hanya terfokus pada elemen atau nilai persahabatan pada film *Why Do You Love Me* sedangkan masih banyak nilai-nilai lain di dalamnya. Hal itu bisa saja, bermanfaat bagi kepentingan akademis dalam penelitian.